

**HUBUNGAN ANTARA *BULLYING* VERBAL DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BANDAR
SURABAYA LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

**Oleh
FIDIYA TRIWULANDARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *BULLYING* VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BANDAR SURABAYA LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

FIDIYA TRIWULANDARI

Masalah dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa korban *bullying* rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Responden penelitian ini sebanyak 78 siswa dari populasi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket *bullying* verbal dan kepercayaan diri. Teknik analisis data, menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh r_{hitung} sebesar $-0.315 > r_{tabel}$ 0.220 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan negatif antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah.

Kata kunci: *bullying*, kepercayaan diri, siswa

ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING VERBAL AND
CONFIDENCE OF VICTIMS OF BULLYING
CLASS XI AT SMA NEGERI 1 BANDAR
SURABAYA CENTRAL LAMPUNG
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

By

FIDIYA TRIWULANDARI

The problem in this study is the self-confidence of the victims of bullying low. This study aims to determine the relationship between bullying verbal and the self-confidence of victims of bullying class XI at SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Central Lampung in the 2019/2020 academic year. The method used is quantitative with a correlational approach. The respondents of this study were 78 students. Data collection in this study used bullying verbal and self-confidence questionnaires. Data analysis technique, using correlation product moment. The results of the study obtained r_{count} of $-0.315 > r_{table}$ 0.220 which means H_0 is rejected and H_A is accepted. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between bullying verbal and the self-confidence of victims of bullying in class XI students of SMA Negeri 1 Bandar Surabaya, Central Lampung.

Key word : *bullying, self confidence, students*

**HUBUNGAN ANTARA BULLYING VERBAL DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI KORBAN BULLYING PADA
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BANDAR
SURABAYA LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh

FIDIYA TRIWULANDARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA BULLYING VERBAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN BULLYING SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BANDAR SURABAYA LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : **Fidiya Triwulandari**

No. Pokok Mahasiswa : 1613052033

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
NIP19810123 200604 1 003

Dosen Pembimbing II

Mujiyati, M.Pd.
NIP19851112 201903 2 016

2. Ketua Jurusan

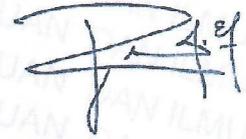
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

:Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.



Sekretaris

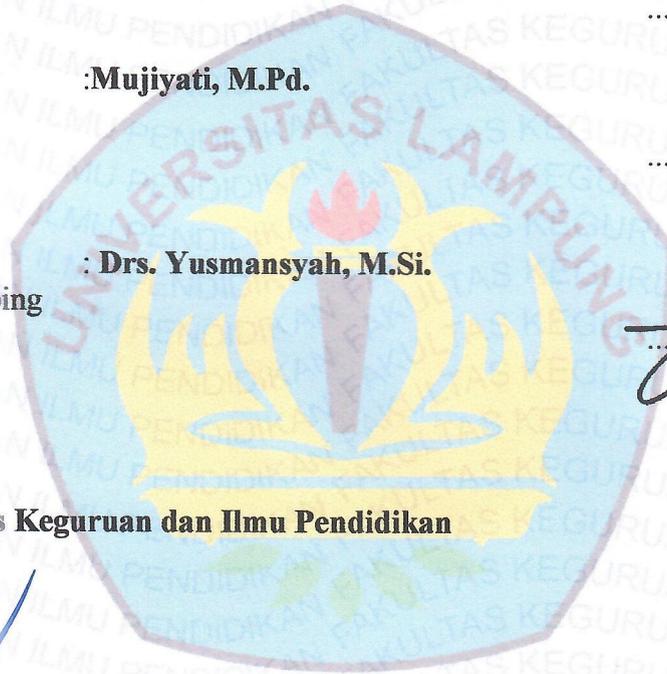
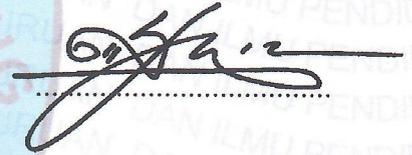
:Mujiyati, M.Pd.



Penguji

Bukan Pendamping

: Drs. Yusmansyah, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidiya Triwulandari

NPM : 1613052033

Program studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 September 2021
Yang membuat pernyataan



Fidiya Triwulandari
NPM 1613052033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fidiya Triwulandari, lahir di Lampung Tengah tanggal 16 Februari 1998, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Imam Mukholip dan Ibu Endang. Penulis beralamat di Desa Sepontan II, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. TK Aisyiyah Surabaya Ilir, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, lulus tahun 2004.
2. SD Negeri 1 Bandar Surabaya, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, lulus tahun 2010.
3. MTS Negeri Bandar Surabaya, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, lulus tahun 2013.
4. MA Negeri Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, lulus tahun 2016.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling (BK), Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui SNMPTN. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Hujung Kecamatan Belalau. Selain PPL, Peneliti juga melakukan Kuliah kerja Nyata (KKN) di desa Serungkuk, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“S“Man jadda wajada”

“Siapa bersungguh-sungguh ia akan berhasil”

(Mahfudzat)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, telah engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai pada titik ini. Segala puji hanya milik Allah SWT.

Kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua Orang tuaku tercinta,

Bapak H. Imam Mukholip dan Ibu Hj. Endang

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang

Selalu diberikan disetiap langkahku dalam menggapai cita-cita, dan pengorbanan yang luar biasa tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun.

Kakak dan Adikku tersayang,

Kakakku Dwi Apriansyah, Susilawati dan Adekku Indri Vika Asmara

Terimakasih atas segala dukungan, doa, dan selalu menjadi penghibur dan memberikan ku senyumanmu.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Verbal pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak bantuan, bimbingan, motivasi, do'a serta saran-saran yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons, Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan juga memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Ibu Mujiyati, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan juga memotivasi serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, nasihat, kritik dan saran untuk memotivasi penulis selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan staf BK FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada penulis selama kuliah.
9. Teman Seperjuangan Bimbingan Konseling Angkatan 2016 yang selalu berbeda argumen dengan satu Tujuan “WISUDA”, terima kasih telah menjadi motivasiku dan keceriaanku.
10. Terimakasih kepada Teman, Sahabat, dan Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Mei 2021

Penulis,



Fidiya Triwulandari
NPM 1613052033

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Pikir	10
G. Hipotesis Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepercayaan Diri	13
1. Pengertian Kepercayaan Diri	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	16
3. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri	18
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	19
B. <i>Bullying</i> Verbal	20
1. Pengertian <i>Bullying</i> Verbal	20
2. Penyebab <i>Bullying</i>	21
3. Tanda-tanda <i>Bullying</i>	23
4. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Perilaku <i>Bullying</i>	23
5. Dampak <i>Bullying</i>	25
C. Hubungan <i>Bullying</i> Verbal dengan Kepercayaan Diri	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
1. Variabel Penelitian	29
2. Definisi Operasional	29

D. Populasi Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Pengujian Instrumen	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas	37
G. Taknik Analis Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Penelitian	39
1. Persiapan Penelitian	39
2. Pelaksanaan Penelitian	39
B. Analisis Hasil Penelitian	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Linieritas	40
3. Uji Hipotesis	41
C. Pembahasan	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aturan skor untuk angket <i>bullying</i> dan kepercayaan diri	33
2. Kisi-kisi <i>bullying</i>	33
3. Kisi-kisi kepercayaan diri	34
4. Kategorisasi	38
5. Hasil uji normalitas	40
6. Uji linieritas	40
7. Hasil uji korelasi	41
8. Intepretasi keeratan hubungan variabel bebas dengan terikat	42
9. Hasil uji lineartas	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka piker penelitian	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	54
2. Hasil Reliabilitas	58
3. Hasil Uji Normalitas, Linieritas, Korelasi	70
4. Dokumentasi	78
5. Surat Izin	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap individu. Sebab, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka siswa dapat memiliki kecerdasan, terbentuknya kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Pendidikan sendiri tidak akan terlepas dari proses belajar. Proses belajar sendiri identik terjadi dan dilaksanakan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, seperti di sekolah, perguruan tinggi dan lain sebagainya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Di lingkungan sekolah, guru mengembangkan tugas untuk menstimulus dan membina perkembangan intelektual peserta didik serta membina pertumbuhan nilai-nilai, sikap, dan perilaku dalam diri peserta didik. Sekolah juga merupakan

lingkungan yang khusus mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan seluruh perkembangan kepribadian sebagai anggota masyarakat.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian individu (peserta didik), baik cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan remaja tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain (Hurlock, 1980). Di antara bentuk perilaku yang tidak sesuai dan menjadi salah satu pusat perhatian saat ini adalah tindak kekerasan yang terjadi di antara peserta didik atau yang dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang Olweus (Wiyani, 2012).

Coloroso (2006) menjelaskan bahwa dalam konteks dunia pendidikan, khususnya di sekolah, istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan, terhadap peserta didik lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Coloroso (2006) juga menjelaskan bahwa perilaku *bullying* setidaknya melibatkan dua pihak utama, yakni pelaku dan korban. Pada pelaku, terjadi disfungsi keyakinan dan pemikiran yang irasional bahwa dirinya merasa lebih kuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. Keyakinan tersebut pada akhirnya direncanakan dalam bentuk tindakan yakni mem-*bully* korbannya. Pada saat pelaku mem-*bully* korban, maka dalam diri pelaku muncul rasa superioritas yang mendorong dia untuk terus melakukan *bullying*. Kondisi

interrelasi antara disfungsi keyakinan dan sikap yang menyimpang ini akan terus berlanjut sehingga membentuk kepribadian yang tidak baik.

Sebaliknya pada diri korban pemikiran negatif cenderung muncul setelah individu mendapatkan perlakuan *bullying* dari pelaku. Korban merasa dirinya lemah, tidak percaya diri, dan tidak berdaya sehingga pantas untuk di-*bully*. Akibatnya, korban terus-menerus menerima *bullying* tanpa ada usaha untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying*. Sedangkan, kepercayaan diri itu sendiri merupakan suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dilandasi keyakinan. Sedangkan menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa *bullying*, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati Coloroso (2006). Pada korban mereka akan mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa percaya diri, menarik diri, dan bahkan depresi.

Bentuk-bentuk bantuan yang perlu diberikan kepada pelaku hendaknya fokus kepada upaya menurunkan agresivitasnya dan meningkatkan empatinya. Sementara itu, pada korban, yang perlu ditingkatkan adalah kepercayaan dirinya. Dalam suatu institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, semua orang

bisa menjadi korban atau malah menjadi pelaku *bullying*. Teman sebaya adalah yang paling potensial untuk menjadi pelaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah, peneliti menemukan bahwa terdapat peserta didik di Sekolah tersebut adanya kasus *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik. Hal ini mengacu dan diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas dan sejumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah memperlihatkan hasil yang cukup memprihatinkan dan diperoleh keterangan bahwa *bullying* paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, ejek-ejekan nama panggilan, menyebar gosip melalui situs jejaring sosial, menginjak kaki dengan sengaja, menyenggol bahu dengan sengaja, bahkan perkelahian antar siswa. Hal ini paling banyak dilakukan oleh kelas XI.

Hasil pengambilan data awal menunjukkan jika siswa kelas XI yang diwawancarai pernah mengalami perilaku *bullying* baik itu berupa ejekan, dikucilkan, dihina, bahkan peserta didik sering dimintai uang oleh kakak kelasnya baik dengan cara yang halus dengan alasan pinjam uang sampai meminta secara paksa.

Dampak dari *bullying* di sekolah membuat peserta didik menjadi minder, menutup diri, takut bersosialisasi, dan malas masuk ke sekolah. Peserta didik yang pernah mengalami *bullying* disekolah mengalami kepercayaan diri yang rendah. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari guru BK di sekolah tersebut.

Beberapa peserta didik malu untuk bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat dan cenderung diam, canggung dalam menghadapi pertanyaan dari guru, tidak punya motivasi untuk bersaing dalam bidang akademik, sehingga nilai akademiknya pun cenderung rendah.

Peserta didik juga merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu, hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak mempunyai keyakinan untuk memperoleh bantuan dari orang lain, sehingga siswa menutup diri terhadap bantuan dari orang lain. Pemaparan yang telah dijelaskan merupakan bagian dari indikator-indikator kepercayaan diri siswa korban *bullying*. Faktor-faktor tersebut yang diperkirakan mendukung kurangnya kepercayaan diri pada siswa korban *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, maka SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian dan kelas XI di sekolah tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian. Dalam kasus tersebut terdapat siswa yang mengalami kurang percaya diri lebih mencolok dibandingkan teman-temannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut merupakan perilaku yang selalu menyendiri ketika istirahat, diam ketika pelajaran, tidak mau bertanya, dan merasa dirinya tidak berguna. Dari hasil wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan teman satu kelasnya maka diketahui bahwa terdapat peserta didik yang benar-benar memerlukan penanganan.

Hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dan nilai akademiknya. Beberapa mata pelajaran mendapatkan nilai merah, malas untuk masuk sekolah, dan menganggap bahwa dia tidak mempunyai teman-teman yang benar-benar tulus kepadanya. Semua temannya hanya mau berteman dengan anak-anak yang pintar saja. Temannya hanya akan memperolok diri mereka karena mereka lemah. Peserta didik mengalami krisis kepercayaan diri setelah mengalami *bullying* oleh teman sekelasnya ataupun kakak kelasnya. Awalnya siswa hanya diejek, kemudian dimintai uang, dan lama-kelamaan peserta didik tersebut sering diganggu dan dipermalukan. Akibat dari tindakan *bullying* yang dialaminya di sekolah.

Setiap institusi pendidikan harus mengetahui keberadaan dan dampak *bullying* tersebut serta berusaha mencegah hal tersebut terjadi. Apabila kejadian *bullying* dibiarkan atau masih terjadi, siswa di sekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami stres dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, *bullying* pun menimbulkan pengaruh yang luas bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, tertekan, merasa takut datang ke sekolah sehingga mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, serta kesehatan mental dan fisik mereka akan terpengaruh bahkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri.

Dari pemaparan di atas, tentunya tidak ada satu sekolah pun yang ingin peserta didiknya ikut andil dalam mengambil peran-peran tersebut. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam berperilaku terhadap peserta didik untuk menghindarkan mereka dari tindakan dan situasi terkait *bullying*, agar mereka tidak menjadi pelaku *bullying* yang berpotensi untuk tumbuh menjadi kriminal saat mereka dewasa nanti serta peserta didik dapat berkembang sesuai tugas perkembangannya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak *bullying* yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan cara bekerjasama antara guru, siswa, dan guru BK. Hal ini dilihat dari tujuan Bimbingan dan Konseling ialah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diberi judul: **“Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a) Terdapat siswa yang kehilangan kepercayaan dirinya karena perilaku *bullying*.
- b) Terdapat siswa yang sulit menyesuaikan diri, menarik diri dari pergaulan

dan merasa rendah diri akibat perilaku *bullying*.

- c) Terdapat siswa yang menyakiti atau mengganggu seperti menyindir, membentak, memanggil dengan julukan, kata-kata kasar, menghina dan senioritas karena perilaku *bullying*.
- d) Terdapat siswa yang mengalami trauma akibat perilaku *bullying*.

C. Rumusan Masalah

Seperti yang kita ketahui *bullying* adalah perilaku yang menyimpang. *Bullying* merupakan salah satu tindakan agresi yang dilakukan satu orang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengganggu korban yang lebih lemah dari dirinya. Sampai saat ini masih terjadi di kalangan pelajar bentuk tindakan berupa menyindir, membentak, memanggil dengan julukan, kata-kata kasar, menghina dan senioritas yang akhirnya membuat korban *bullying* mengalami kesulitan dalam bergaul dan akan mengalami depresi. Oleh karena itu korban *bullying* perlu penanganan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying*

pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.

E. `Manfaat Penelitian

Merujuk pada salah satu manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020., maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada aspek:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran untuk pengembangan Ilmu Bimbingan Konseling. Manfaat tersebut khususnya untuk mengetahui Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Verbal pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan atau dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi sekolah tentang pentingnya kepercayaan diri untuk siswa korban *bullying* verbal.
- 2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan menambah wawasan tentang tentang pentingnya kepercayaan diri untuk siswa korban *bullying* verbal.
- 3) Bagi peserta didik, memberikan dampak positif agar mampu menyelesaikan kesulitannya sendiri dan sanggup menghadapi

tantangan kehidupan yang semakin berat dan kompleks yang pada akhirnya dapat menjadi pribadi yang mandiri.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan *bullying* verbal.

F. Kerangka Pikir

Memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka para calon peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri siswa.

Coloroso (2006) menjelaskan perilaku *bullying* setidaknya melibatkan dua pihak utama, yakni pelaku dan korban. Pada pelaku, terjadi disfungsi keyakinan dan pemikiran yang irasional bahwa dirinya merasa lebih kuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. Keyakinan tersebut pada akhirnya dimanifestasikan dalam bentuk tindakan yakni mem-*bully* korbannya. Pada saat pelaku mem-*bully* korban, maka dalam diri pelaku muncul rasa superioritas yang mendorong dia untuk terus melakukan *bullying*. Sebaliknya, pada diri korban, pemikiran negatif cenderung muncul setelah dia mendapatkan perlakuan *bullying* dari pelaku. Korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya sehingga pantas untuk di-*bully*. Akibatnya, korban terus-menerus menerima *bullying* tanpa ada usaha

untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying*.

Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa *bullying*, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati Coloroso (2006). Pada korban, mereka akan mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa percaya diri, merasa terisolasi, menarik diri dan bahkan depresi. Bentuk bantuan yang perlu diberikan kepada korban adalah kepercayaan dirinya. Dalam suatu institusi pendidikan, dalam hal ini sekolah, semua orang bisa menjadi korban atau malah menjadi pelaku *bullying*. Teman sebaya adalah yang paling potensial untuk menjadi pelaku *bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kerangka Fikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Bullying Verbal* Dengan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha: Terdapat hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan kebutuhan yang sangat berharga pada diri seorang individu dalam kehidupan, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri individu. Seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang wajib untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual.

Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Iswidharmanjaya dan Agung (2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan

mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan bantuan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi.

Menurut Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tersebut maka dapat diambil kesimpulan definisi dari kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya. Orang yang percaya pada diri sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi, bahkan mungkin frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.

Menurut Mardatillah (2010) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni (1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan

yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya; (2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai (3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri (4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghingapinya (5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya (6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya (7) Berpikir positif, dan (8) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Dariyo, dkk (2007) mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan individu yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dan dapat di manfaatkan secara tepat. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan terbaik

yang dimiliki individu untuk memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dan dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan sebuah rasa yang tidak muncul begitu saja pada diri individu, tetapi terdapat beberapa proses di dalam pribadinya. Sehingga terciptalah sebuah rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini.

Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Faktor Internal

1. Konsep diri. Menurut Anthony (1992) Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
2. Harga diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Menurut Coopersmith dalam (christopher, 2006) Harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu terhadap dirinya karena berkaitan dengan dirinya sendiri.
3. Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap

keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri.

4. Pengalaman hidup. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunkannya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

b) Faktor eksternal

1. Pendidikan. Anthony (1992) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaannya yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
2. Pekerjaan. Rogers mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
3. Lingkungan dan Pengalaman hidup. Lingkungan merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik

yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Dalam teorinya Adler menekankan pada aspek sosial dari perkembangan kelahiran dan karenanya mengajukan kemungkinan urutan kelahiran dan signifikannya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga. Dalam pendapat Adler bahwa dalam posisi urutan tersebut, apakah yang pertama atau urutan yang terakhir mempunyai sifat yang berbeda.

3. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002) percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain :

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

4. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini (2011) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memelihara kepercayaan dirinya setiap saat. Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh Lauster (1992) sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, optimis, mempunyai keyakinan dengan kemampuan diri, bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

B. *Bullying* Verbal

1. Pengertian *Bullying* Verbal

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi menurut Tattum *bullying* adalah “...*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*”. Kemudian, dan Olweus juga mengatakan hal yang serupa bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Rigby mengemukakan bahwa *bullying* merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif (Aznan, 2008).

Olweus (Krahe, 2005) mengatakan bahwa *bullying* adalah tindakan yang bersifat negatif yang dimunculkan seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Krahe (2005), hampir setiap anak mungkin pernah mengalami suatu bentuk perlakuan tidak menyenangkan dari anak lain

yang lebih tua atau lebih kuat. (Wiyani, 2012) Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif dan negatif yang dipelajari seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain secara berulang kali. Dan *bullying* ini sifatnya mengganggu orang lain karna dampak dari perilaku negatif yang kini sedang populer dikalangan masyarakat ini adalah ketidak nyamanan orang lain atau korban *bullying* itu sendiri.

2. Penyebab Bullying

Yusuf dan Fahrudin (2012) ada beberapa bentuk dari faktor *bullying* :

1. Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat dalam tindakan *bullying*, yaitu pembuli dan korban *bully*. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bully*. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku *bully*.

2. Faktor keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang kurang baik juga dapat me bentuk anak menjadi pembuli.

3. Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan penguatan tingkah laku buli, tingkah anti sosial di

kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya dianggap sebagai pendukung dan dapat membantu memperlancar dalam melakukan tindakan *bully*. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat umumnya mengambil sikap diam dan tidak ingin ikut campur.

4. Faktor Media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu lalu masyarakat oleh perdebatan mengenai dampak tayangan *Smack-Down* di sebuah televisi swasta yang dipercaya sangat mempengaruhi pikiran dan perilaku anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan *Smack-Down* di Indonesia, namun para ahli sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak (Paranti, 2014).

Adapun faktor yang mempengaruhi *bully* dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal *bully* pada individu meliputi faktor biologis dan psikologis yang termasuk faktor biologis adalah kondisi fisik yang sehat sedangkan faktor psikologis yaitu masalah mental yang di antaranya inteligensi/kecerdasan dasar, kemauan, bakat, serta konsentrasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan anak, lingkungan sekolah.

3. Tanda-tanda bullying

Olweus (2006) merumuskan adanya tiga unsur dasar *bullying*, yaitu bersifat menyerang dan negatif, dilakukan secara berulang kali, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Coloroso (2003) juga mengatakan bahwa *bullying* akan selalu mengandung tiga elemen, yaitu: kekuatan yang tidak seimbang, bertujuan untuk menyakiti, dan adanya ancaman akan dilakukannya agresi. Oleh sebab itu, seseorang dianggap menjadi korban *bullying* bila ia dihadapkan pada tindakan negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu, *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya (Olweus, dalam Krahe, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan menjadi korban *bullying* dilihat dari frekuensi mengalami *bullying*, yaitu minimal dua sampai tiga kali dalam sebulan. Seorang korban *bullying* dapat mengalami satu atau beberapa bentuk *bullying*. Ketika hanya satu bentuk *bullying* yang dialami seseorang, namun frekuensinya minimal dua sampai tiga kali dalam sebulan, hal itu juga termasuk menjadi korban *bullying*.

4. Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku bullying

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) *Bullies* (pelaku *bullying*) yaitu murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Menurut Astuti (2008) pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku *bullying* juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/ melecehkan.
- 2) *Victim* (korban *bullying*) yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Menurut Byrne dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban *bullying* cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru (dalam Haynie dkk, 2001).
- 3) *Bully-victim* yaitu pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif (Andreou dkk, 2004). Craig dalam (Haynie dkk, 2001) mengemukakan *bully-victim* menunjukkan level agresivitas verbal dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain.
- 4) *Neutral* yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi empat, yaitu

pelaku (*bullies*), korban (*victim*), pelaku sekaligus korban (*bully-victim*) dan pihak yang tidak terlibat (*neutral*).

5. Dampak bullying

Menurut Coloroso (2006) pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.

Menurut Olweus (Berthold, 2000) menyatakan bahwa *bullying* memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa. Saat masa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan. Selain itu menurut (Swearer dkk 2010) korban *bullying* juga merasa sakit, menjauhi sekolah, prestasi akademik menurun, rasa takut dan kecemasan meningkat, adanya keinginan bunuh diri, serta dalam jangka panjang akan mengalami kesulitan-kesulitan internal yang meliputi rendahnya *self esteem*, kecemasan, dan depresi. Penelitian yang dilakukan oleh (Riauskina dkk 2005), juga

menemukan bahwa korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) ketika mengalami *bullying*, namun tidak berdaya menghadapi kejadian *bullying* yang menimpa mereka. Dalam jangka panjang emosi-emosi tersebut dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri dan merasa bahwa dirinya tidak berharga.

C. Hubungan *Bullying* Verbal dengan Kepercayaan Diri

Pendidikan sendiri tidak akan terlepas dari proses belajar. Proses belajar sendiri identik terjadi dan dilaksanakan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, seperti di sekolah, perguruan tinggi dan lain sebagainya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian individu (peserta didik), baik cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan remaja tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain (Hurlock, 1980).

Bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang Olweus (Wiyani, 2012). Sedangkan, kepercayaan diri itu sendiri merupakan suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dilandasi keyakinan. Sedangkan menurut Fatimah (2006). Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan

penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa dalam sebuah peristiwa *bullying*, pelaku dan korban sama-sama merupakan elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pelaku *bullying* pada umumnya memiliki ciri khas agresivitas yang tinggi dan kurang memiliki empati Coloroso (2006).

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah dengan waktu pelaksanaan penelitiannya ini pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian sangat penting bagi suatu penelitian, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel pada suatu kelompok subjek.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel penelitian merupakan konsep jenis yang menjadi perhatian dalam penelitian.

- a) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *bullying* verbal.
- b) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri korban *bullying*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Menurut (Nazir, 2011) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk ataupun memberikan sesuatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berikut adalah definisi oprasional dari penelitian ini adalah:

1. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan terhadap individu yang lemah dengan tujuan menyakiti korban dan membuatnya tertekan. Adapun indikator dari *bullying* adalah sebagai berikut :

- 1) Merasa tidak nyaman dilingkungan sekitar
- 2) Emosi yang tidak stabil
- 3) Penyesuaian sosial yang buruk
- 4) Prestasi akademik menurun
- 5) Menarik diri dari lingkungan

2. Kepercayaan Diri (*self confidence*)

Kepercayaan diri merupakan keyakinan diri yang kuat pada kemampuan diri siswa korban *bullying* verbal untuk melakukan tindakan dalam mencapai keinginan berdasarkan aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis Adapun indikator dari percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap positif
- 2) Realistis

- 3) Percaya pada kemampuan sendiri
- 4) Berani menerima dan menghadapi penolakan
- 5) Bersikap tenang

D. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut sugiyono (2009) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperoleh telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi angket perundungan (*bullying*) dan kepercayaan diri siswa tahun 2016 dari angket Ida Mega Stripurwaningsih dengan judul Hubungan Perundungan (*Bullying*) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*kuisioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Angket adalah butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing- masing variable penelitian. Jawaban dari setiap instrument tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Arikunto, 2006). Nantinya, subjek diminta untuk menjawab item-item pernyataan yang dirumuskan dengan pernyataan positif dan pernyataan negative yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yakni kepercayaan diri dan korban *bullying*. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari data tentang *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun skor yang diperoleh responden setelah merespon angket kepercayaan diri dan *bullying* diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban pada setiap item dengan rentang skor 1-5 skor. Skor alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang- Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.1 Aturan Skor Untuk Angket *Bullying* dan Kepercayaan Diri

Adapun kisi-kisi angket *bullying* dan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
<i>Bullying</i>	1) Merasa tidak nyaman dilingkungan sekitar	1, 7, 5	4, 2, 3, 6, 8	8
	2) Emosi yang tidak stabil	9, 10, 12	11, 13, 14, 15, 16	8
	3) Penyesuaian sosial yang buruk	18, 19, 24	17, 20, 21, 22, 23	8
	4) Prestasi akademik menurun	26, 27, 28, 29	25, 30, 31, 32	8
	5) Menarik diri dari Lingkungan	35, 36, 37, 38, 40	33, 34, 39	8
Jumlah		19	21	40

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Bullying*

Variabel	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Kepercayaan	1) Optimis	1, 2, 5, 6	4, 3, 7, 8, 9	8

an Diri	2) Mempunyai mental yang kuat di depan umum	9, 10, 11, 12, 13,16, 17, 18	15, 14	9
	3) Mudah berinteraksi dengan orang lain	20, 21, 22, 24, 25	26, 27, 23	8
	4) tenang dalam mengambil Keputusan	28, 29, 32, 33, 34	31	7
	5) tidak minder dengan kekurangan yang dimiliki	30, 35, 36, 37, 38	39, 40	6
Jumlah		21	19	40

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kepercayaan Diri

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002) uji validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu kemudian para ahli diminta pendapatnya mengenai instrument yang disusun.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara

tepat. Untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas instrument angket dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum x$: Jumlah skor butir, masing-masing item
$\sum y$: Jumlah skor total
N	: Jumlah responden
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat butir
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat total

Hasil uji validitas ditentukan dengan taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item (butir soal) valid. Dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item (butir soal) tidak valid (Arikunto, 2006). Secara keseluruhan r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, dengan variabel bebas yaitu *bullying*. Berdasarkan hasil uji coba angket *bullying* yang berisi 32 butir pernyataan yang dilakukan pada 30 siswa. Sedangkan hasil perhitungan validitas uji coba angket untuk variabel kepercayaan diri dengan jumlah item pernyataan 34, Untuk mengetahui rincian perhitungan validitas tiap butir instrument dapat dilihat pada lampiran 3.1 dan 3.2. Adapun hasil perhitungan validitas intrumen adalah sebagai berikut:

3.1 Kepercayaan Diri		3.2 <i>Bullying</i>	
Item	Validitas	Item	Validitas
X1	0,368	Y1	0,557
X2	0,440	Y2	0,454

X3	0,512	Y3	0,731
X4	0,635	Y4	0,583
X5	0,471	Y5	0,440
X6	0,405	Y6	0,435
X7	0,541	Y7	0,744
X8	0,447	Y8	0,421
X9	0,575	Y9	0,405
X10	0,452	Y10	0,441
X11	0,602	Y11	0,485
X12	0,633	Y12	0,593
X13	0,763	Y13	0,595
X14	0,611	Y14	0,614
X15	0,521	Y15	0,451
X16	0,526	Y16	0,690
X17	0,673	Y17	0,557
X18	0,395	Y18	0,532
X19	0,476	Y19	0,551
X20	0,368	Y20	0,482
X21	0,426	Y21	0,421
X22	0,619	Y22	0,387
X23	0,631	Y23	0,498
X24	0,746	Y24	0,507
X25	0,863	Y25	0,614
X26	0,766	Y26	0,369
X27	0,564	Y27	0,682
X28	0,663	Y28	0,732
X29	0,487	Y29	0,614
X30	0,587	Y30	0,380
X31	0,375	Y31	0,708
X32	0,453	Y32	0,421
X33	0,611		
X34	0,451		

Tabel 3.3 Tabel Perhitungan Validitas

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution V.16* (SPSS 16). Tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_b^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

α_b^2 = Varians total (Arikunto, 2003)

Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$. Reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Perhitungan menggunakan SPSS 20). Pada reabilitas sebelumnya dari variabel kepercayaan diri didapat reabilitas 0,929 dengan jumlah item diuji 34 dan jumlah sample sebanyak 30. Sedangkan pada variable *bullying* didapat reabilitas 0,921 dengan jumlah item 32 dan jumlah sampel sebanyak 30.

Menurut Arikunto (2006) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria sebagai berikut.

0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0 < 0,200	Sangat rendah

Tabel 3.4 Kategorisasi

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik analisis data diajukan untuk menganalisis data yang didapatkan guna menjawab rumusan hipotesis penelitian. Dengan menggunakan teknik ini berarti dapat membuktikan rumusan dari hipotesis penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selanjutnya untuk mengukur derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel *bullying* verbal (X) dan variabel kepercayaan diri korban *bullying* (Y) digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji bahwa sampel representatif, kedua data normal, dan linier.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying*, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji korelasi *person product* moment di dapat r_{hitung} sebesar $-0.315 > r_{tabel}$ 0.220 berkorelasi negatif artinya semakin tinggi *bullying* verbal maka akan semakin rendah kepercayaan diri korban *bullying*. Dan sebaliknya, semakin rendah *bullying* verbal maka semakin tinggi kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa.

Faktor yang mempengaruhi *bullying* verbal berada pada tingkat interpretasi keeratan kuat. Yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) yaitu kehilangan kepercayaan dirinya, sulit menyesuaikan diri, menarik diri dari pergaulan, merasa rendah diri dan faktor eksternal (lingkungan individu) yaitu adanya siswa yang membentak, memanggil dengan julukan kata-kata kasar menghina dan senioritas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara *bullying* verbal dengan kepercayaan diri korban *bullying* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bandar Surabaya Lampung Tengah, maka dapat disarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya dapat lebih meningkatkan interaksi siswa dengan guru sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dapat segera terselesaikan.
2. Guru BK, setelah mengetahui kemampuan dan kondisi yang terjadi ada baiknya ini menjadi bahan introspeksi untuk selalu mengembangkan kompetensinya, terutama kompetensi kepribadian. Sebaiknya guru BK rajin mengikuti seminar, workshop, diklat, dan pelatihan. Guru BK hendaknya rajin mengupgrade ilmu bimbingan dan konseling untuk mengetahui perkembangannya.
3. Bagi siswa korban *bullying* hendaknya mampu menempatkan diri saat bergaul dengan teman sebaya atau dalam lingkungan bermainnya sehingga terhindar dari adanya perilaku yang kurang menyenangkan, selain itu bagi siswa korban *bullying* hendaknya mampu percaya terhadap kemampuan dirinya sehingga kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat meminimalisir adanya *bullying*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pengumpulan data yang bervariasi, tidak hanya angket. Bisa juga meneliti variabel lanjut dari penelitian ini seperti faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri dengan *bullying* verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Ardy, wiyani. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. PT Grasindo, Jakarta.
- Aznan, A. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Remaja*. Program studi psikologi Fakultas psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Coloroso, Barbara. 2003. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- _____ 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Serambi, Jakarta.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia, Bandung.
- Ghufron, Nur. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Purwa Swara, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia, Jakarta.
- Iswidharmanjaya, A. 2005. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Lauster, P. 1992. *Tes kepribadian*. PT Gramedia Bumi Aksara, Jakarta.
- _____ 2003. *Tes Kepribadian*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardatillah. 2010. *Pengembangan Diri*. Madani, STIE Balikpapan.

- Mastuti, Aswi. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. PT Buku Kita, Jakarta.
- Moh Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Riauskina, Djuwita. 2005. Gencet-gencetan dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak gencet-gencetan. *Jurnal Psikologi Sosial*. 12: 1-13.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Swearer, M Susan dkk. 2010. What Can Be Done About School Bullying? Linking Research to Educational Practice. *Jurnal Educational researcher*. 1: 38-47.
- Trevi, Respati. 2010. *Sikap Siswa Terhadap Bullying*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Yusuf, Fahrudin. 2012. Perilaku Bullying: Assesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*. 11: 1-13.